

PEMETAAN BIDANG, STRATEGI, MODEL, DAN SASARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA DI DESA KARANGASEM, KABUPATEN SUKOHARJO

Yulia Pratiwi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Email: yulia.pratiwi@uui.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Indonesia (UII) Periode 71 telah diselenggarakan pada bulan 12 Agustus hingga 12 September 2025. Peserta KKN UII Periode 71 Desa Karangasem terdiri dari 54 mahasiswa yang berasal dari beberapa program studi atau jurusan yang mengakibatkan adanya berbagai strategi, model dan sasaran dalam pelaksanaan KKN tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memetakan bidang, strategi dan model pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk mengkaji sasaran yang menjadi fokus dalam kegiatan pemberdayaan di Desa Karangasem pada KKN UII Periode 71 Tahun 2025 di Desa Karangasem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi kualitatif dan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk narasi dan diagram untuk memperjelas temuan yang diperoleh. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Program KKN UII Periode 71 di Desa Karangasem menekankan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan multidisipliner dengan dominasi strategi pengembangan SDM, disertai dukungan pengembangan ekonomi produktif dan teknologi. Model pemberdayaan lebih difokuskan pada pembelajaran dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat, meski perencanaan partisipatif masih rendah. Sasaran utama program ini tertuju pada anak-anak, perangkat desa, dan keluarga, sehingga menjadi pondasi penting dalam membangun kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: KKN, masyarakat, pelatihan, pemberdayaan, UII

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) of the Islamic University of Indonesia (UII) Period 71 was held from August 12 to September 12, 2025. The participants of KKN UII Period 71 in Karangasem Village consisted of 54 students from various study programs or departments, resulting in diverse strategies, models, and targets in the implementation of the program. The purpose of this study is to examine and map the fields, strategies, and models of community empowerment activities, including identifying the target groups that became the focus of empowerment efforts in Karangasem Village during the KKN Period 71 in 2025. The research employed both qualitative and quantitative evaluation methods, presented in narrative and diagrammatic forms to clarify the findings obtained. The conclusion of this study indicates that the UII KKN Period 71 in Karangasem Village emphasized community empowerment through a multidisciplinary approach, predominantly focusing on human resource development strategies, supported by productive economic and technological development initiatives. The empowerment model was primarily centered on learning and training activities aimed at enhancing community knowledge and skills, although participatory planning remained limited. The main targets of the program were children, village officials, and families, serving as an essential foundation for building sustainable community capacity.

Keywords: community, empowerment, KKN, training, UII

PENDAHULUAN

Menurut DPPM UII (2025), Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Indonesia (KKN UII) mempunyai nilai-nilai sebagaimana tersurat dalam Statuta UII tentang Nilai Dasar Universitas yang merupakan perpaduan pengabdian (ibadah) dan keunggulan (ekselensi). Nilai pengabdian (ibadah) meliputi nilai Keimanan (keislaman); Ihsan (ikhlas, amanah); Jujur (tanggung jawab); Qanaah (komitmen, sabar, sidik); Ukhuwah (kerjasama, toleran); dan Pelayanan (perlindungan, tabligh). Sedangkan nilai keunggulan, mencakup yaitu Inovatif (kreatif, cerdas, fathanah); Disiplin (kerja keras); Proaktif; Terbuka; Efisien dan efektif; dan Integratif.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler periode 71 Tahun 2025 Universitas Islam Indonesia (UII) yang diselenggarakan di Desa Karangasem, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 6 unit yaitu Unit 458, Unit 459, Unit 460, Unit 461, dan Unit 462. Kegiatan KKN di Desa Karangasem ini berlangsung pada tanggal 12 Agustus 2025 sampai dengan 12 September 2025. KKN Reguler UII Desa Karangasem Periode 71 ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dimana mahasiswa sebagai fasilitator utama dalam melakukan pemberdayaan, pelatihan dan fasilitator dalam masyarakat di Desa Karangasem. Mahasiswa KKN UII Unit 458 hingga Unit 463 diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan observasi, melakukan rencana program kerja, melakukan pelaksanaan program kerja, membantu teman dan membantu masyarakat di Desa Karangasem, Sukoharjo selama 1 bulan penuh.

Program KKN dan kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan yang kuat serta saling memberikan dampak positif. Definisi pemberdayaan menurut Suharto (2005) yaitu upaya memberikan kemampuan kepada kelompok lemah agar lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhannya dan mengambil keputusan. Sedangkan pengertian pemberdayaan menurut Chambers (1995) adalah proses di mana masyarakat memperoleh kendali atas kehidupan mereka sendiri dan sumber daya yang relevan. Dalam konteks KKN, mahasiswa bertindak sebagai *fasilitator* agar masyarakat ikut serta secara aktif, bukan sebagai penerima pasif program. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator artinya mahasiswa KKN UII mendampingi masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi lokal.

KKN berperan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks kehidupan sosial, sementara pemberdayaan masyarakat menjadi arah dan sasaran utama dari pelaksanaan KKN. Melalui kegiatan KKN UII Periode 71 ini, mahasiswa UII tidak hanya memperoleh pengalaman belajar di lapangan khususnya di desa-desa, tetapi juga berperan aktif sebagai agen

perubahan yang mendorong proses pemberdayaan menuju peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaan KKN UII, mahasiswa telah menentukan strategi pemberdayaan, model pemberdayaan, dan sasaran pemberdayaan sesuai dengan keilmuan dan peminatan setiap mahasiswa. Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Subianto (2019) adalah terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna. Menurut Hanafy (2014), salah satu model pemberdayaan adalah pembelajaran yaitu usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan menurut Soetomo (2012) sasaran pemberdayaan masyarakat harus diarahkan kepada kelompok yang memiliki potensi tetapi belum optimal dalam mengakses sumber daya, baik ekonomi, sosial, maupun politik.

Adanya keberagaman penggunaan strategi, model, dan sasaran oleh mahasiswa KKN UII Periode 71 Desa Karangasem menjadikan latar belakang adanya penelitian ini. Oleh karena itu memunculkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan KKN Reguler UII Periode 71 dari unit 458 hingga 463 Desa Karangasem Sukoharjo?

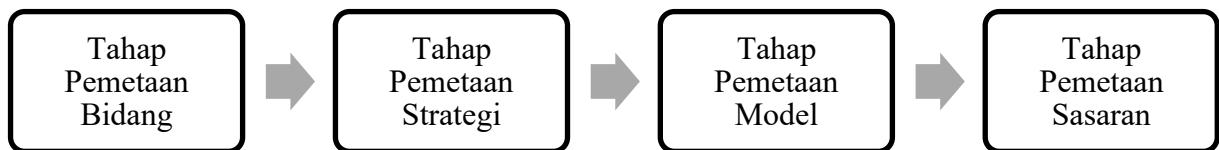
Dari pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Memetakan bidang pemberdayaan masyarakat Desa Karangasem yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler UII periode 71 tahun 2025 dalam bentuk foto dokumentasi, diagram, dan narasi secara tekstual.
- 2) Memetakan strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Karangasem yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler UII periode 71 tahun 2025 dalam bentuk foto dokumentasi, diagram, dan narasi secara tekstual.
- 3) Memetakan model pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Karangasem yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler UII periode 71 tahun 2025 dalam bentuk foto dokumentasi, diagram, dan narasi secara tekstual.
- 4) Memetakan sasaran pemberdayaan masyarakat Desa Karangasem yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Reguler UII periode 71 tahun 2025 dalam bentuk foto dokumentasi, diagram, dan narasi secara tekstual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode evaluatif kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait strategi, model pelaksanaan, serta sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Karangasem melalui KKN Universitas Islam Indonesia periode 71 Tahun 2025 yang telah dilaksanakan pada 12 Agustus 2025 sampai dengan 12 September 2025. Analisis dilakukan secara mendalam dengan menggambarkan dan mengkaji secara rinci berbagai aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa UII dalam kegiatan KKN di Desa Karangasem tersebut. Penulis tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program, tetapi berperan sebagai pembimbing dan pengamat dengan menganalisis sebagian kegiatan mahasiswa dalam menjalankan program kerja KKN dan menelaah laporan individu mahasiswa peserta KKN di Desa Karangasem, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Perlu dicatat bahwa analisis ini hanya difokuskan pada laporan individu, tanpa mencakup laporan unit KKN secara keseluruhan.

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



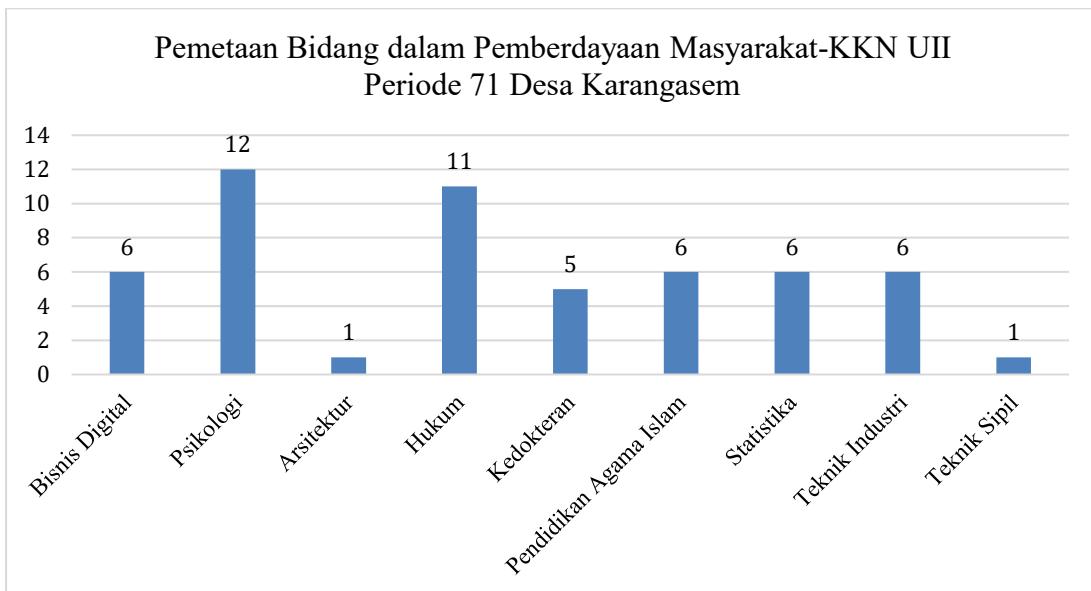
Gambar 1. Tahapan Penelitian Pemetaan Bidang, Strategi, Model dan Sasaran KKN Desa Karangasem

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pendataan laporan individu mahasiswa KKN UII Desa Karangasem dari unit 458, Unit 459, Unit 460, Unit 461, Unit 462, dan Unit 463 maka dapat dihasilkan hasil pemetaan bidang, strategi, model, dan sasaran sebagai berikut:

1. Tahap Pemetaan Bidang Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN UII

Tahap pemetaan bidang pemberdayaan dilakukan dengan memetakan ragam program studi mahasiswa KKN Karangasem. Hasil pemetaan ragam bidang adalah sebagai berikut ini:



Gambar 2. Diagram Pemetaan Bidang dalam KKN UII Desa Karangasem

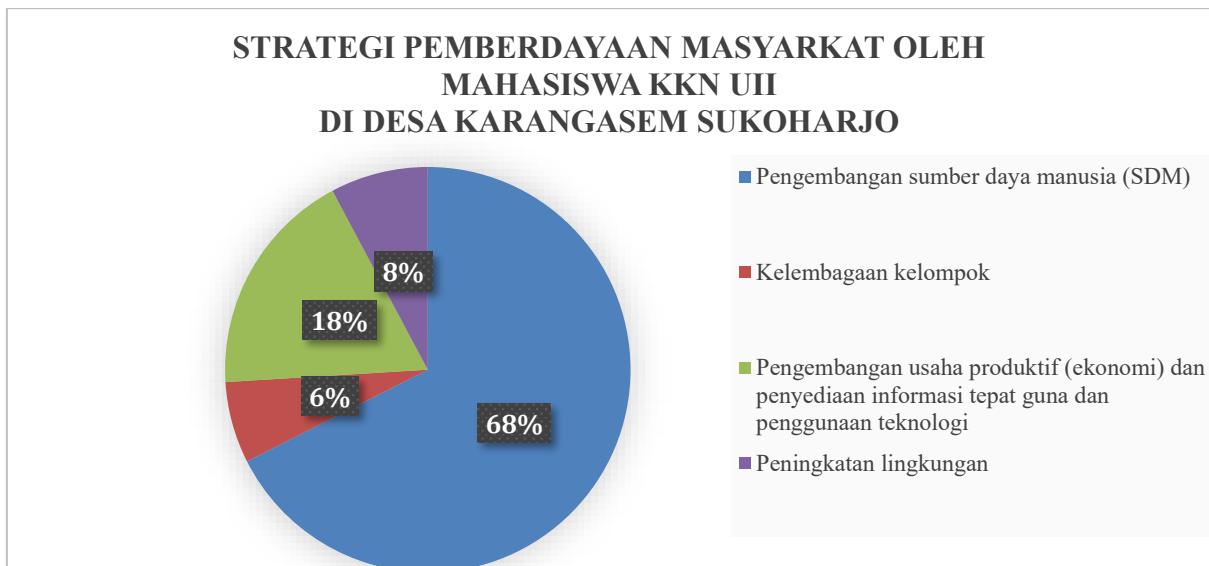
Diagram tersebut merupakan Pemetaan Bidang dalam Pemberdayaan Masyarakat - KKN UII Periode 71 Desa Karangasem yang menggambarkan jumlah mahasiswa dari berbagai program studi yang terlibat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangasem. Dari diagram tersebut, terlihat bahwa mahasiswa dari program studi Psikologi mendominasi jumlah peserta, yakni sebanyak 12 orang, disusul oleh mahasiswa dari program studi Hukum sebanyak 11 orang. Kemudian, terdapat tiga program studi lain yang masing-masing menyumbangkan 6 orang mahasiswa, yaitu Bisnis Digital, Pendidikan Agama Islam, dan Statistika. Selain itu, Teknik Industri juga memberikan kontribusi yang sama, yaitu sebanyak 6 mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa dari program studi Kedokteran berjumlah 5 orang, dan dari program studi Arsitektur serta Teknik Sipil, masing-masing hanya terdapat 1 mahasiswa.

Data ini menunjukkan keberagaman latar belakang akademik peserta KKN, yang mencerminkan pendekatan multidisipliner dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dari berbagai bidang ilmu memungkinkan pelaksanaan program KKN yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, kontribusi dari Psikologi dan Hukum bisa sangat berguna dalam edukasi kesehatan mental serta penyuluhan hukum kepada warga. Sementara itu, kehadiran mahasiswa dari bidang teknik, kedokteran, dan bisnis digital dapat memperkaya aspek teknis, kesehatan, dan kewirausahaan dalam program pemberdayaan. Namun demikian, rendahnya partisipasi dari beberapa jurusan seperti Arsitektur dan Teknik Sipil bisa menjadi perhatian tersendiri, mengingat peran strategis keilmuan Arsitektur dan Teknik Sipil dalam pengembangan infrastruktur Desa Karangasem sangat

diperlukan. Secara keseluruhan, diagram ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi keilmuan peserta KKN UII di Desa Karangasem periode 71 dan potensi kontribusi mahasiswa dalam membangun Desa Karangasem.

2. Tahap Pemetaan Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN UII

Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Poerwoko (2019) adalah terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna. Dari teori ini maka dapat digunakan untuk memetakan strategi KKN Mahasiswa UII Desa Karangasem Periode 71.



Gambar 3. Diagram Pemetaan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam KKN UII Desa Karangasem.

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan strategi pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa KKN UII di Desa Karangasem Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Dari visualisasi ini, terlihat bahwa fokus utama kegiatan pemberdayaan masyarakat terletak pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menempati porsi terbesar yakni sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar program KKN diarahkan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat setempat agar lebih mandiri dan berdaya saing. Pengembangan SDM bisa mencakup pelatihan, edukasi, penyuluhan, serta penguatan karakter dan mental masyarakat.



Gambar 4. Strategi Pengembangan SDM oleh Kinanti Okta Larasati dengan Program Kerja Pemberdayaan Masyarakat RW 03 Karangasem: Bijak Bersosmed, Lawan Adiksi Media Sosial.

Selanjutnya, pengembangan usaha produktif (ekonomi) serta penyediaan informasi yang tepat guna dan penggunaan teknologi menjadi strategi kedua yang paling banyak dilakukan, yakni sebanyak 18%. Strategi ini mencerminkan upaya mahasiswa KKN dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi melalui kewirausahaan, pengolahan hasil pertanian, atau pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi. Contoh mahasiswa KKN UII yang melakukan strategi pengembangan usaha produktif ekonomi adalah atas nama Siti Zahra Sore dengan program kerja mengenai Optimalisasi Pemberdayaan UMKM melalui Pembayaran, Pemetaan Wilayah dan Komunitas Facebook di RW 03 Karangasem.

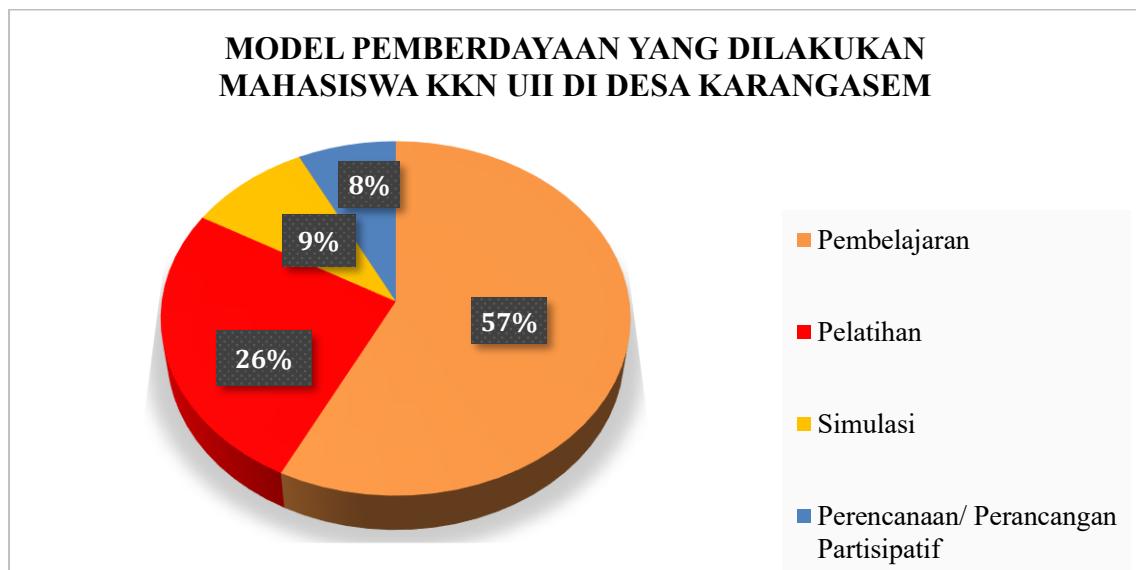


Gambar 5. Strategi Pengembangan Usaha Produktif oleh Siti Zahra Sore

Sementara itu, strategi peningkatan lingkungan menempati urutan ketiga dengan proporsi 8% yang bisa mencakup kegiatan seperti pemberdayaan mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Adapun strategi kelembagaan kelompok hanya menyumbang 6% dari keseluruhan kegiatan pemberdayaan KKN UII di Desa Karangasem, yang menunjukkan bahwa aspek pembentukan atau penguatan organisasi masyarakat seperti kelompok tani, karang taruna, atau koperasi belum menjadi fokus utama dalam program ini. Namun contoh dari strategi pemberdayaan kelompok adalah dari program kerja Faiz Ahmad Maulana dengan program Rancang Bangun Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Desa Karangasem untuk Program Ketahanan Pangan Nasional untuk kelompok peternak ayam.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN UII lebih memprioritaskan pembangunan kapasitas individu dan ekonomi sebagai pondasi utama dalam memberdayakan masyarakat Desa Karangasem Sukoharjo, sementara aspek kelembagaan dan lingkungan meskipun penting, belum mendapat perhatian yang sebesar dua aspek utama lainnya.

3. Tahap Pemetaan Model Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN UII



Gambar 6. Diagram Pemetaan Model Pemberdayaan Masyarakat dalam KKN UII Desa Karangasem.

Diagram lingkaran di atas menampilkan data mengenai model pemberdayaan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UII di Desa Karangasem. Berdasarkan visualisasi ini, model yang paling dominan digunakan adalah pembelajaran yang mencakup 57% dari total kegiatan pemberdayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan utama mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat adalah melalui proses transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas melalui edukasi formal maupun non-formal.

Menurut Hanafy (2014), pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan teori tersebut, model pembelajaran pada KKN Desa Karangasem ini berbentuk penyuluhan, workshop, hingga pembelajaran ke kelas-kelas/ sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan anak-anak PAUD, TK, SD dan masyarakat di berbagai bidang. Contoh penerapan model pembelajaran terdapat pada program kerja dari mahasiswa yang bernama Nuraulia Rahma Usti dengan judul program kerja Mengajar Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SDN 1 Karangasem Kelas 4,5 dan 6.



Gambar 7. Kegiatan Belajar Mengajar PAI siswa kelas VI, V dan VI SDN 1 Karangasem

Di posisi kedua, terdapat model pelatihan yang mencakup 26% dari keseluruhan kegiatan. Pelatihan biasanya lebih bersifat praktikal dibandingkan pembelajaran, dan memberikan masyarakat kemampuan teknis atau keterampilan tertentu yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau untuk meningkatkan produktivitas ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator keterampilan. Model pelatihan dilakukan oleh mahasiswa atas nama Siti Zahra Sore dengan program kerja mengenai Optimalisasi Pemberdayaan UMKM melalui Pembayaran, Pemetaan Wilayah dan Komunitas Facebook di RW 03 Karangasem.



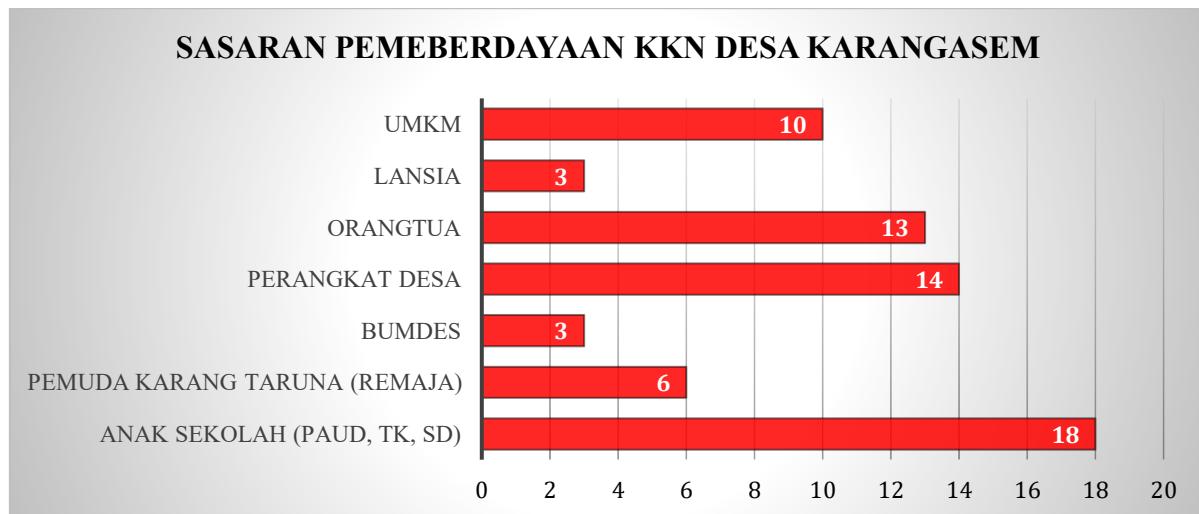
Gambar 8. Pelatihan UMKM RW 03 Desa Karangasem melalui Pembayaran, Pemetaan Wilayah dan Komunitas Facebook.

Selanjutnya, model simulasi menyumbang 9% dari strategi pemberdayaan. Simulasi sering digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam menghadapi situasi tertentu, seperti simulasi tanggap bencana, proses produksi, atau penggunaan teknologi. Meski porsinya lebih kecil, model ini efektif dalam memberikan pemahaman praktis yang lebih mendalam. Sedangkan model perencanaan atau perancangan partisipatif hanya mencakup 8% yang berarti keterlibatan masyarakat secara langsung dalam merancang program atau kegiatan masih tergolong rendah. Padahal, partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan merupakan kunci keberlanjutan program pemberdayaan.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan oleh mahasiswa KKN UII di Desa Karangasem masih sangat berorientasi pada edukasi dan peningkatan kapasitas individu, sementara pendekatan kolaboratif seperti perencanaan partisipatif masih perlu ditingkatkan agar program yang dijalankan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

4. Tahap Pemetaan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN UII

Sasaran pemberdayaan masyarakat adalah kelompok atau individu dalam masyarakat yang menjadi fokus program pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas, kesejahteraan, dan kemandirian. Menurut Soetomo (2012) pemberdayaan masyarakat harus diarahkan kepada kelompok yang memiliki potensi tetapi belum optimal dalam mengakses sumber daya, baik ekonomi, sosial, maupun politik. Sementara itu, menurut Chambers (1995) menekankan bahwa sasaran pemberdayaan idealnya mencakup masyarakat marginal, rentan, atau kelompok dengan akses terbatas terhadap layanan dasar, agar mereka dapat memperkuat posisi dalam pembangunan.



Gambar 9. Diagram Pemetaan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat dalam KKN UII Desa Karangasem.

Diagram tersebut menunjukkan sasaran pemberdayaan masyarakat melalui KKN Desa Karangasem yang ditujukan kepada berbagai lapisan masyarakat dengan jumlah partisipan yang berbeda-beda. Dari data yang ditampilkan, kelompok anak sekolah (PAUD, TK, SD) menjadi sasaran terbesar dengan jumlah 18 orang, menandakan bahwa program KKN memiliki perhatian utama pada pendidikan dan pembinaan generasi muda sejak dulu. Sasaran pemberdayaan yaitu anak-anak sejalan dengan teori dari Adisasmita (2006) bahwa anak-anak, remaja, orangtua, dan lansia dapat diberdayakan melalui pendidikan dan peningkatan kapasitas diri.



Gambar 10. Siswa Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Sasaran Pemberdayaan Masyarakat dalam KKN UII Desa Karangasem

Sasaran berikutnya adalah perangkat/aparatur Desa Karangasem sebanyak 14 orang. Sejalan dengan teori Sumodiningrat (1999) bahwa pentingnya memperkuat kapasitas aparatur desa agar tata kelola pemerintahan lebih efektif. Sasaran pemberdayaan berikutnya adalah orangtua yaitu sebanyak 13 orang, yang mencerminkan upaya KKN UII melibatkan keluarga sebagai unsur penting dalam pembangunan masyarakat. Kelompok UMKM Karangasem juga mendapat perhatian cukup besar dengan 10 orang, mengingat sektor ekonomi kerakyatan menjadi pilar penting dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Karangasem. Sejalan menurut Todaro & Smith (2011), pemberdayaan ekonomi berbasis lokal dengan melibatkan UMKM adalah strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. KKN Desa Karangasem mendorong pengembangan UMKM dan BUMDes Karangasem melalui pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, serta inovasi produk (misalnya inovasi logo kemasan pada UMKM minuman Es Gula Asem sebagai ikon produk lokal Desa Karangasem). Pemberdayaan ekonomi berbasis lokal dengan melibatkan UMKM Desa Karangasem dan BUMDes Karangasem juga menjadi bukti bahwa KKN UII Desa Karangasem turut berkontribusi mewujudkan ketahanan pangan lokal dan ekonomi masyarakat Desa Karangasem. Hal ini sejalan dengan teori dari Sukmawati dkk. (2025) bahwa UMKM bahkan UMKM dari desa berperan strategis terutama dalam distribusi pangan ke wilayah perkotaan, diversifikasi konsumsi, dan adaptasi teknologi dan ketahanan pangan.

Sementara itu, pemuda karang taruna (remaja) tercatat sebanyak 6 orang, menunjukkan adanya dorongan untuk memberdayakan generasi muda agar lebih produktif dan aktif dalam kegiatan sosial. Adapun kelompok lanjut usia (lansia) dan Badan Usaha Milik Desa

Karangasem (BUMDes) masing-masing hanya 3 orang, yang meskipun jumlahnya kecil tetap penting untuk diberdayakan, baik dalam aspek kesejahteraan maupun pengembangan lembaga ekonomi desa. Secara keseluruhan, diagram pemetaan sasaran pemberdayaan menggambarkan bahwa pemberdayaan KKN Desa Karangasem dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, namun dengan prioritas utama pada pendidikan anak, perangkat desa, serta penguatan keluarga.

Dari hasil pemetaan model, strategi, dan sasaran pemberdayaan masyarakat melalui program KKN UII Desa Karangasem maka dapat dianalisis bahwa Mahasiswa KKN UII Periode 71 Desa Karangasem berhasil memberikan kemampuan kepada Masyarakat Desa Karangasem melalui model pembelajaran, pelatihan serta dengan strategi memberikan kemampuan sumber daya manusia baik di level individu dan kelompok di mana hal ini sejalan dengan teori menurut Suharto (2005) mengenai pemberdayaan yang memberikan kemampuan kepada kelompok lemah agar lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhannya dan mengambil keputusan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah keragaman latar belakang akademik mahasiswa peserta KKN UII Periode 71 di Desa Karangasem yang didominasi oleh program studi Psikologi dan Hukum. Keragaman ini menjadi kekuatan dalam menghadirkan pendekatan multidisipliner yang mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat, mulai dari aspek kesehatan mental, hukum, teknis, hingga kewirausahaan. Meski demikian, minimnya keterlibatan mahasiswa dari program studi Arsitektur dan Teknik Sipil menunjukkan adanya potensi yang belum maksimal, padahal kedua bidang tersebut sangat penting untuk pengembangan infrastruktur desa. Dengan demikian, distribusi keilmuan ini secara umum memberikan peluang besar bagi pelaksanaan program pemberdayaan yang lebih komprehensif, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan dari bidang tertentu.

Kesimpulan kedua mengenai strategi pemberdayaan melalui kegiatan KKN Mahasiswa UII Periode 71 di Desa Karangasem yaitu strategi pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa KKN UII di Desa Karangasem lebih menitikberatkan pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas utama, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, kapasitas, dan kemandirian masyarakat. Upaya ini didukung dengan strategi pengembangan usaha produktif dan pemanfaatan teknologi yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Sementara itu, aspek lingkungan dan kelembagaan kelompok masih mendapatkan porsi yang lebih kecil, sehingga menunjukkan bahwa pembangunan kapasitas individu dan ekonomi dipandang sebagai pondasi utama dalam program pemberdayaan, meskipun aspek kelembagaan dan lingkungan tetap memiliki peran penting yang dapat diperkuat di masa mendatang.

Kesimpulan ketiga mengenai model pemberdayaan melalui kegiatan KKN Mahasiswa UII Periode 71 di Desa Karangasem yaitu model pemberdayaan yang dilakukan mahasiswa KKN UII di Desa Karangasem lebih didominasi oleh pendekatan pembelajaran dan pelatihan, yang menekankan pada transfer pengetahuan serta peningkatan keterampilan masyarakat. Hal ini menunjukkan fokus utama program pada penguatan kapasitas individu melalui edukasi formal maupun praktis. Namun, keterlibatan masyarakat dalam model perencanaan partisipatif masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan agar program pemberdayaan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan menjaga keberlanjutan program sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kesimpulan keempat mengenai sasaran pemberdayaan melalui kegiatan KKN Mahasiswa UII Periode 71 di Desa Karangasem yaitu sasaran pemberdayaan masyarakat melalui KKN Desa Karangasem melibatkan berbagai kelompok, tetapi fokus utamanya tertuju pada pendidikan anak, perangkat desa, dan penguatan peran keluarga. Hal ini menunjukkan komitmen KKN UII Desa Karangasem dalam membangun pondasi generasi muda serta memperkuat tata kelola desa dan keterlibatan keluarga Desa Karangasem. Meskipun kelompok lain seperti UMKM, pemuda, lansia, dan BUMDes Karangasem juga mendapat perhatian, porsinya lebih kecil sehingga masih perlu ditingkatkan agar pemberdayaan dapat berjalan lebih seimbang dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara optimal.

Kesimpulan terakhir mengenai KKN Desa Karangasem yaitu KKN Desa Karangasem turut memberikan pemberdayaan yang bertujuan untuk mendirikan Desa Karangasem dan ketahanan pangan Desa Karangasem. Bukti-bukti tersebut dilihat pada peningkatan kapasitas UMKM Desa Karangasem.

Rekomendasi

a. Bagi Mahasiswa UII

Program Kerja KKN UII Desa Karangasem tidak berhenti pada Periode 71, tetapi KKN berikutnya harus memperkuat inovasi dan keberlanjutan program yang hendaknya tidak bersifat jangka pendek yang bisa diteruskan oleh mahasiswa KKN berikutnya dan masyarakat Desa Karangasem.

b. Bagi Masyarakat Desa Karangasem

- Menguatkan kelembagaan desa:**

Masyarakat Karangasem bersama perangkat Desa Karangasem dapat memperkuat peran BUMDes, kelompok tani, karang taruna, maupun UMKM Desa Karangasem agar lebih berdaya dan mandiri.

- Menjaga keberlanjutan program:**

Hasil kegiatan KKN UII Desa Karangasem sebaiknya tidak berhenti setelah mahasiswa pulang/selesai, melainkan dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Karangasem sesuai potensi lokal.

c. Bagi Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII

DPPM UII untuk dapat melanjutkan pengadaan program KKN UII pada periode selanjutnya untuk Desa Karangasem, Kabupaten Sukoharjo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) sehingga penulis dapat melakukan penelitian dalam memetakan bidang, strategi, model dan sasaran pada program pemberdayaan masyarakat melalui KKN Periode 71 Tahun 2025 di Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dan terima kasih kepada seluruh Mahasiswa UII yang melakukan KKN di Desa Karangasem beserta perangkat Desa Karangasem dalam membantu proses penyelesaian program KKN UII Periode 71 di Desa Karangasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun desa partisipatif*. Graha Ilmu.
- Bina Marga. (1987). *Petunjuk pelaksanaan lapis aspal beton (LASTON)*. Yayasan Penerbit PU.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* Intermediate Technology Publications.
- DPPM UII. (2025). *Pedoman pelaksanaan kuliah kerja nyata: Semester Ganjil 2024/2025*. Direktorat Penelitian & Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Indonesia.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79.
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.

- Soetomo. (2012). *Pemberdayaan masyarakat: Mungkinkah muncul antitesisnya?* Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Sukmawati, D., Rivaldi, R., & Mahmiludin, D. (2025). Analisis ketahanan pangan Indonesia: Tantangan dan strategi berkelanjutan dalam era transformasi sosial-ekonomi. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 4(1), 23–29.
- Sumodiningsrat, G. (1999). *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*. Gramedia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Addison-Wesley.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Negara Republik Indonesia.